

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Gizi seimbang adalah pola makan yang seimbang pada zat gizi yang diperoleh dari aneka ragam makanan dalam memenuhi kebutuhan zat gizi untuk hidup sehat, cerdas, dan produktif. Status gizi merupakan keadaan yang dihasilkan oleh status keseimbangan antara jumlah asupan (*intake*) zat gizi dan jumlah yang dibutuhkan (*requirement*) oleh tubuh untuk berbagai fungsi biologis antara lain pertumbuhan fisik, perkembangan, dan aktivitas (Suyatno, 2009). Pengertian lain, status gizi adalah ekspresi keadaan akibat dari keseimbangan antara konsumsi dan penyerapan zat gizi dan penggunaan zat-zat gizi tersebut atau keadaan fisiologis akibat tersedianya zat gizi dalam seluler tubuh ( I Dewa Nyoman S, dkk, 2001).

Sebagai salah satu institusi sosial, panti asuhan menyelenggarakan dan mengatur makanan yang seimbang untuk memenuhi syarat gizi sesuai dengan selera anak asuh, keamanan pangan, dan perlindungan terhadap gangguan akibat makanan. Agar makanan yang diselenggarakan itu memenuhi sasaran, maka penyediaan makanan di panti asuhan itu perlu diselenggarakan dengan seefisien mungkin. Oleh karena itu, tujuan penyelenggaraan makanan di panti asuhan adalah menyediakan makanan bagi anak asuh dalam jumlah dan mutu yang memenuhi syarat gizi, menyediakan makanan yang memenuhi cita rasa dan selera anak asuh, menyediakan makanan yang memenuhi standar sanitasi dan batas sumber dana dan fasilitas panti asuhan, dan melaksanakan sistem pelayanan makanan makanan yang layak, tepat dan cepat (Depkes, 2000).

Pada sebuah penelitian di Panti Asuhan Pamardi Putra Demak pada anak asuh usia 10 – 18 tahun diperoleh 24 anak dari 35 anak asuh memiliki status gizi baik (Muhammad Azinar, 2005). Tahun 1999 (Mochamad Rachmat, Ratna Djuwita), prevalensi KEP (kurang energi protein) pada anak usia 6-18 tahun penghuni Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) di DKI Jakarta mencapai 49,7% tinggi badan / umur (TB/U) dan 32,8 % berat badan / umur (BB/U). Status gizi anak asuh di Panti Asuhan Budhi Asih Cirebon menurut indeks BB/U terdapat 15.63% termasuk

kategori kurang, menurut indeks TB/U ada 43.75% termasuk kategori pendek dan menurut indeks berat badan / tinggi badan (BB/TB) seluruhnya (100 %) termasuk kategori normal (Dwi Kusumayanti, 2005).

Daerah NTT umumnya dan Lembata khususnya beriklim kering dengan curah hujan yang rendah menunjukkan persentase gizi kurang dan gizi buruk yang cukup tinggi. Panti Asuhan X adalah salah satu Unit Pelaksana Teknis Panti Pengembangan dan Penyantunan Sosial di lingkungan Dinas Sosial Provinsi Nusa Tenggara Timur yang bertempat di Kota Lewoleba Kabupaten Lembata. Panti ini sudah seharusnya memiliki keistimewaan dalam cara pengaturan dan penyelenggaraan makanan yang mungkin berbeda dari panti – panti yang lain karena manajemen yang dikelola pemerintah, termasuk di dalamnya adalah upaya mempertahankan dan meningkatkan status gizi anak asuh.

Bertolak dari latar belakang tersebut, maka penelitian ini dimaksudkan untuk melihat hubungan antara penyelenggaraan makanan dan status gizi anak asuh pada Panti Asuhan X sebagai salah satu Panti Asuhan di daerah Lembata – NTT.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian tersebut di atas, maka dapat dirumuskan identifikasi penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana peran Panti Asuhan X dalam memenuhi kebutuhan gizi anak asuh
2. Bagaimana hasil penilaian status gizi anak asuh
3. Bagaimana hubungan penyelenggaraan makanan dengan status gizi anak asuh

## **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

Maksud penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan penilaian menu hidangan dengan status gizi anak asuh, yang diharapkan dapat dipakai sebagai masukan untuk peningkatan mutu dan kualitas Panti Asuhan X dalam memenuhi kebutuhan gizi anak asuh.

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui peran Panti Asuhan X dalam memenuhi kebutuhan gizi anak asuh dalam proses penyelenggaraan makanan
2. Mengetahui hasil penilaian status gizi anak asuh
3. Menilai hubungan penyelenggaraan makanan dengan status gizi anak asuh

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini adalah :

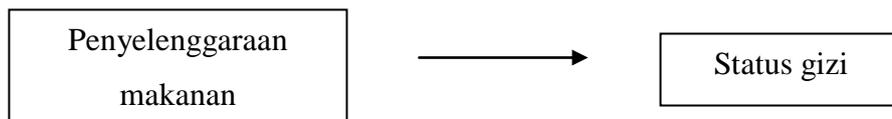
1. Menambah wawasan serta pengetahuan tentang penyelenggaraan makanan dalam hubungan dengan status gizi.
2. Memberikan masukan yang berguna untuk memperbaiki dan mengembangkan peranan panti asuhan, khususnya Panti Asuhan X dalam memenuhi kebutuhan gizi anak asuhnya.
3. Sebagai bahan referensi bagi pihak lain yang akan melakukan penelitian lebih lanjut berkenaan hubungan penyelenggaraan makanan dengan status gizi.

#### **1.5 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis**

##### **1.5.1 Kerangka pemikiran**

Penyelenggaraan makanan merupakan salah satu upaya panti asuhan merupakan upaya dalam mempertahankan dan meningkatkan status gizi anak asuh. Oleh karena itu, penelitian ini meneliti hubungan antara penyelenggaraan makanan dan status gizi anak asuh di Panti Asuhan X.

Pada sebuah penelitian di Panti Asuhan Pamardi Putra Demak pada anak asuh usia 10 – 18 tahun diperoleh 24 anak dari 35 anak asuh memiliki status gizi baik (Muhammad Azinar, 2005).. Status gizi anak asuh di Panti Asuhan Budhi Asih Cirebon menurut indeks BB/U terdapat 15.63% termasuk kategori kurang, menurut indeks TB/U ada 43.75% termasuk kategori pendek dan menurut indeks berat badan / tinggi badan (BB/TB) seluruhnya (100 %) termasuk kategori normal (Dwi Kusumayanti, 2005).



### 1.5.2 Hipotesis

Berdasarkan uraian sebelumnya, penulis menyusun suatu hipotesis yang akan diuji dan diteliti kebenarannya melalui analisa sebagai berikut :

$H_0$  : Tidak ada hubungan antara penyelenggaraan makanan dan status gizi anak asuh.

$H_1$  : Ada hubungan antara penyelenggaraan makanan dan status gizi.

### 1.6 Metodologi

1. Jenis penelitian : observasional analitik.
2. Rancangan penelitian : *cross sectional*.
3. Instrumen pokok penelitian : kuesioner.
4. Teknik pengambilan data : survei.
5. Populasi penelitian : anak asuh yang terdaftar pada Panti Asuhan X sebanyak 83 orang
6. Jumlah sampel : 83 orang
7. Teknik pengambilan sampel : *whole sampling*.

### 1.7 Lokasi dan Waktu

Penelitian dilakukan di Panti Asuhan X yang berlokasi di Kota Lewoleba, Kabupaten Lembata – Nusa Tenggara Timur. Adapun penelitian dimulai dari bulan Desember 2009 sampai dengan Desember 2010.